

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pada penelitian “Studi Deskriptif Kecerdasan Emosional Pada Guru Sekolah Luar Biasa di Banjarmasin”, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengukuran, kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru SLB Negeri 2 Banjarmasin, SLB Harapan Bunda, dan SLB/BC Paramita Graha diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Pertama, pada kategori rendah dengan persentase 13% terdapat 7 orang guru. Kedua, pada kategori sedang sebanyak 36 orang guru atau dengan persentase 65%. Ketiga, pada kategori tinggi sejumlah 22% atau 12 orang guru.

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, tingkat kecerdasan emosional guru sekolah luar biasa di Banjarmasin yang paling dominan adalah pada tingkat kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwasanya rata-rata guru sekolah luar biasa di Banjarmasin mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan sesuai dengan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman.

## **B. Rekomendasi**

1. Bagi instansi Sekolah Luar Biasa (SLB), hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan bekal atau pelatihan bagi guru maupun calon guru terkait dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan lainnya. Utamanya bagi para guru yang dihadapkan kesulitan saat menyeimbangkan tugas sebagai pegawai di instansi serta sebagai tenaga pendidik bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, khususnya bagi guru-guru sekolah luar biasa di Banjarmasin yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali, memahami, serta mengendalikan emosi ketika dihadapkan dengan murid-murid sekolah luar biasa yang perlu mereka bimbing dan ajar dalam keseharian mereka maupun dalam tanggung jawab mereka sebagai staf akademik dalam lingkup sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan bagi para guru sekolah luar biasa agar mampu meningkatkan kesadaran emosional diri melalui refleksi yang dilakukan secara berkala, terutama dalam mengenali kekurangan dan pengaruh emosi terhadap tindakan juga untuk melatih keterampilan membina hubungan,
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas cakupan sampel penelitian ke wilayah atau jenjang pendidikan lain guna mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh. Selain itu, disarankan pula untuk meneliti faktor eksternal yang mungkin

berpengaruh terhadap kecerdasan emosional guru, contohnya seperti lingkungan kerja, beban kerja, ataupun interaksi dengan murid dan orang tua murid.